



Pelatihan Tata Cara dan Bacaan Sholat Pada Anak-Anak di TPQ untuk Meningkatkan Pemahaman Ibadah Sejak Dini di Desa Sie Kecamatan Monta

Authors : Nurul Ramadhani ¹ rullyn123@gmail.com, STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Anggita Agustina ² anggitaagustina49@gmail.com, STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Devi Ratnasari ³ STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Ardin ⁴ STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Fitri ⁵ STIT Sunan Giri Bima, Indonesia
Correspondence Author : rullyn123@gmail.com

Abstract This community service activity aims to increase awareness and understanding of prayer for TPQ children in Sie Village, Monta District through training in prayer procedures and prayer reading. The training is carried out with an educational-participatory approach which includes the delivery of materials, interactive discussions, and hands-on practice by children. Evaluation of activities was carried out through observation, interviews, group discussions, and filling out simple questionnaires that aimed to see changes in children's understanding and behavior before and after training. The results of the activity showed an increase from knowing the prayer procedures, namely about the pillars of prayer 75%, prayer movements 95% for the average score after training was 81.25%. Then the increase in prayer readings after being given training is 80% memorization of prayer intentions and iftitah prayers, 85% of Surah Al-Fatihah and short verses, memorization of the beginning and end of Tasyahud recitations 60%, memorization of ruku', I'tidal and prostration between two prostrations 90% with an average score of 33.75%. Practical understanding after being given training on things that cancel prayer 80%, prayer intention 95% for an average score of 81.67%. Then the understanding of the prayer reading is 78.75% and the understanding of the tasyahud reading is 85%. Through this training, parents can open their mindset to the importance of teaching children's prayers from an early age and the effect is that children can practice discipline and instill noble morals as Muslims who obey the commands of Allah SWT.

Keyword Children, Prayer Readings, PkM, Prayer Procedures

PENDAHULUAN

Perspektif pendidikan tentang tata cara sholat yaitu merupakan metode latihan jiwa dalam membangun hubungan vertikal yang kuat dengan Allah SWT. Karena setiap gerakan dan bacaan mengajarkan peserta didik untuk selalu merasa diawasi (*ihsan*), sehingga menumbuhkan kesadaran ilahiah¹. Maka, pendidikan ini bertujuan untuk membentuk manusia yang beriman dan bertakwa kepada Allah SWT sehingga menjadikan sebagai fondasi utama dari segala aspek kehidupan.

Tata cara sholat dapat dipahami sebagai kurikulum karakter yang aplikatif, karena dalam rangkaian perbuatan dalam sholat adalah simulasi nilai-nilai luhur yang harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari². Seperti takbir yang mengajarkan bahwa Allah maha besar sehingga menjadikan mental manusia lebih kecil (tidak sombong). Ruku' dan sujud yang mengajarkan ketundukan dan kepasrahan seorang muslim. Kemudian salam mengajarkan penghormatan dan kedamaian kepada sesama, dengan kata lain bahwa belajar tata sholat yang baik dan benar adalah sebagian dari sekolah karakter yang berlangsung lima kali dalam sehari.

Tata cara sholat dapat di artikan sebagai proses pembelajaran kognitif (pengetahuan) yaitu dari sisi pendidikan merupakan wahana untuk belajar membaca, menghafal, dan memahami. Karena bacaan dalam sholat terkandung dari Al-fatihah, surat-surat pendek dan doa³. Maka, materi pembelajaran bisa

¹ Rasdianto Hermawan, 'Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif*, 23.2 (2018), 282–91.

² Heri Mahfudhi, 'No Title', *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 7.1 (2024), 85.

³ Didit Karyanto, 'Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama', *HALAQA: Islamic Education Journal*, 3.2 (2019), 97–103.

Editorial History :	Received : Mei 25, 2026	Review June 1, 2026	Revision June 9, 2026	Accepted June 15, 2026
---------------------	----------------------------	------------------------	--------------------------	---------------------------



memberikan stimulus daya ingat dan kemampuan berpikir. Karena seorang pelajar di tuntut tidak hanya melafalkan, tetapi juga merenungkan (*tadabbur*) yaitu makna dari apa yang dibaca, sehingga terjadi proses internalisasi pengetahuan.

Tata cara sholat dapat dikaitkan sebagai pendidikan kedisiplinan (Psikomotorik) karena sholat terikatkan oleh waktu (awal waktu) dan memiliki aturan gerak yaitu ruku', sujud, tuma'ninah sebagai alat pendidikan kedisiplinan dan manajemen diri⁴. Karena perspektif ini memandang sholat sebagai latihan rutin untuk patuh pada suatu aturan, tepat waktu, dan melakukan sesuatu dengan tertib. Kebiasaan disiplin dalam sholat akan mentrasfer menjadi kebiasaan disiplin dalam belajar, bekerja dan bermasyrakat.

Sholat juga diartikan sebagai pendidikan kesehatan yaitu mencakup pada gerakan tubuh seperti pada cara sholat dari berdiri, ruku', sujud, duduk yang menjadikan sebagai latihan fisik secara sistematis. Dalam perspektif pendidikan jasmani, sholat adalah olahraga ringan yang dapat menjaga kebugaran tubuh serta dapat memperlancar peredaran darah, dan melatih fleksibilitas tubuh⁵. Karena itu sholat dapat mengajarkan penting untuk menjaga kesehatan fisik sebagai penunjang aktivitas bersembah kepada Allah SWT. Namun, masih banyak masyarakat muslim yang melalaikan kewajibannya untuk menjalankan sholat lima waktu.

Terdapat beberapa masalah terkini yang berkaitan dengan sholat yang telah diidentifikasi dari peristiwa dan diskusi yang terjadi pada tahun 2026. Masalah-masalah ini tidak hanya bersifat teknis, tetapi juga mencakup tantangan global dan sosial. Salah satu tantangan global yang sedang terjadi saat sekarang adalah pembatasan ibadah di masjid Al-Aqsa, karena Israil menutup masjid Al-Aqsa untuk jemaah umat islam selama dari dua minggu. Pertama kali terjadi sejak perang pada tahun 1967 yaitu umat islam dilarang melaksanakan sholat lima waktu, tarawih, dan jum'at di kompleks masjid⁶. Karena kejadian itu kebanyakan anak-anak serta masyarakat Palestina sulit melakukan sholat di Masjid Al-Aqsa namun, dibalik peristiwa tersebut seluruh masyarakat Palestina tetap menunaikan kewajiban mereka untuk menjalankan ibadah sholat walaupun harus mempertaruhkan nyawa dibalik serangan brutal dari Israil.

Tantangan digital yaitu krisisnya kekkhusyukan akibat distraksi digital, karena pada era digital sekarang ini yang dimana notifikasi, media sosial dan gadget menyebabkan banyak orang sulit fokus dan menghadirkan hati yang utuh (*khusyuk*) dalam sholat⁷. Sehingga kehadiran fisik di masjid yang tidak dibarengi dengan kehadiran batin maka sholat itu terasa sia-sia. Namun kebanyakan anak-anak telah dipengaruhi oleh penggunaan gadget yang tidak dikontrol oleh orang tuanya dirumah⁸. Sehingga mengakibatkan anak-anak menjadi malas dan menunda-nunda waktu sholat, banyak anak yang enggan sholat dan harus disuruh berulang kali atau mengulur waktu hingga hampir habis atau bahkan waktunya bisa sholat terlewat.

Kesalahan dalam gerakan sholat dan bacaannya membuat anak malas sholat serta banyak yang bermain karena tingkat konsistensi (*istiqomah*) yang rendah, banyak anak yang menanyakan kepada orang tuanya tentang kewajiban sholat lima waktu dan kenapa disetiap sholat harus gerak-gerakan, karena itulah yang membuat anak bisa membantah orang tuanya⁹. Maka, kewajiban orang tua harus memberikan edukasi tentang pentingnya sholat lima waktu serta orang tua harus memberikan contoh tentang menjalankan sholat yang baik dan benar. Karena sebaik-baiknya guru di sekolah maka, orang

⁴ Rikhanah, 'Upaya Meningkatkan Potensi Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Praktik Salat', *Al-Fatih : Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VIII.1 (2025), 480–97.

⁵ Hisny Fajrussalam and others, 'Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3.3 (2022), 201–12.

⁶ Susmihara Azwar, Ibid.Rahim Yunus, 'Palestina Dalam Pusaran Sejarah Dan Solidaritas Umat Islam Palestine in the Vortex of History and Muslim Solidarity', *DIRASAH : Jurnal Kajian Islam*, 2.3 (2025), 295–312.

⁷ Muhammad Rizky Maulana and Nasrulloh, 'Implikasi Gadget Addiction Terhadap Distraksi Ibadah Muslim Milenial Di Kraksaan Jawa Timur', *Al-Kindi: Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*, 02.01 (2026), 123–34.

⁸ Nopianti Try Riduwan Santoso, 'PELAKSANAAN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM PADA ANAK USIA DINI DI TKA AL-HILMI BANDUNG Oleh : Try Riduwan Santoso, Nopianti (IAILM Suryalaya)', *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1.1 (2018), 53–78.

⁹ Siti Khairun Nisa and Zulkarnain Abdurrahman, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4.1 (2023), 517–27.

tualah pondasi utama dalam mendidik karena masdrasah pertama bagi anak-anaknya adalah didikan dari orang tuanya di rumah.

Bagi masyarakat Desa Sie Kec. Monta Kab. Bima, telah dilakukan observasi awal untuk mengetahui bagaimana letak kelebihan dan kurangnya anak terhadap tata cara sholat dan bacaan sholat yang baik dan benar. Dan ternyata banyak anak-anak yang masih kesulitan menghafal bacaan sholat dan tata cara sholatnya yang banyak salah. Dari beberapa permasalahan yang telah di temukan di lapangan Maka, perlu pelatihan khusus tentang tata cara sholat dan bacaan sholat yang baik dan benar.

Pelatihan tata cara sholat dan bacaan sholat merupakan salah satu strategi edukatif yang relevan dalam meningkatkan kesadaran anak-anak untuk melakukan sholat di TPQ Desa Sie Kec Monta Kab. Bima. Terutama dalam membangun kebiasaan hidup yang taat kepada Allah SWT yaitu dengan melalui pendekatan praktek langsung. Anak-anak didorong untuk memahami manfaatnya sholat secara ilmiah sekaligus mengintegrasikan kedalam kehidupan sehari-hari. Selain berdampak pada aspek religi juga berdampak pada aspek kesehatan . karena pelatihan ini dapat membuka wawasan orang tua dan anak terhadap potensi keagamaan sederhana melalui pelatihan tata cara sholat dan bacaan sholat.

Pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan tata cara sholat dan bacaan sholat merupakan langkah strategis untuk mengoptimalkan anak-anak belajar sholat yang baik dan benar. Upaya ini tidak hanya memperkuat keimanan anak sejak dini tetapi juga mengajarkan anak-anak untuk mencintai keagungan Allah SWT serta memperkuat ketahanan kesehatan mental dan fisik anak di TPQ Desa Sie Kec. Monta Kab. Bima, dan menumbuhkan kesadaran kolektif akan pentingnya menjaga iman melalui pendekatan fiqh, tasawuf, filosofis, psikologi, sosial dan berbasis potensi fisik, akal, hati, sosial.

METODE PELAKSANAAN

Metode pendampingan dalam kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui pendekatan deskriptif kuantitatif dan kualitatif¹⁰ yang berfokus pada hasil evaluasi pelatihan tata cara sholat dan bacaan sholat bagi anak-anak di TPQ Desa Sie Kec. Monta Kab. Bima. Kegiatan berdiskusi dilakukan secara partisipatif dengan melibatkan anak-anak setempat sebagai peserta utama pelatihan. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat perubahan tingkat pemahaman dan kebiasaan peserta sebelum dan sesudah pelatihan melalui pengisian kuesioner sederhana¹¹. Khususnya terkait dengan pengetahuan tata cara sholat dan bacaan sholat.

Pendekatan kualitatif diterapkan melalui wawancara, diskusi kelompok yang terfokus (Focus Group Discussion/ FGD) pada pertanyaan-pertanyaan seputar tata cara sholat dan bacaan sholat¹². Pendekatan ini bertujuan untuk menggali pengalaman peserta, respon terhadap materi dan praktik, serta kendala yang dihadapi dalam proses pelatihan tata cara sholat dan bacaan sholat. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung keterlibatan peserta, kemampuan praktik, serta antusiasme masyarakat dalam mengikuti setiap tahapan pelatihan.

Evaluasi pelatihan dilakukan dengan menggabungkan hasil analisis data kuantitatif dan kualitatif yang bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai efektivitas program pendampingan kegiatan pengabdian kepada masyarakat¹³. Tujuannya adalah menilai sejauh mana pendampingan berhasil meningkatkan kesadaran keimanan anak-anak Desa Sie. Selanjutnya mengukur efektivitas metode pendamping terhadap pelatihan dalam meningkatkan tata cara sholat dan bacaan sholat. Kemudian, mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam proses kebiasaan sholat di lingkungan sekitar.

¹⁰ Muhammad Ihsan Dacholfany, Achmad Abdul Azis, and Sri Zulhayana, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Program Pelatihan Dan Bimbingan Studi Melalui', *East Journal of Innovative Community Services*, 1.03 (2023), 129–41.

¹¹ Muh Yani Balaka, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), 130.

¹² Amtai Alaslan, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Shara Nurachma, *Sustainability (Switzerland)*, Cetakan ke (D E P O K: RAJAWALI PERS PT RAJAGRAFINDO PERSADA, 2021), 2.

¹³ Nita Hermawansyah, Irma Indriani, Asmaul Hikmatan, Trimansyah and Antika Anggriani, Saifullah, 'Elatihan Pembuatan Teh Kunyit Sereh Untuk Kesehatan Masyarakat Ndano Nae Kota Bima', *Syafaat*, 1.2 (2025), 65.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Kegiatan pengabdian masyarakat (PkM) dilaksanakan pada tanggal 28 februari sampai dengan tanggal 2 maret, mulai pukul 16.30 s.d 17.00 WIT. Selama pelaksanaan kegiatan, suasana berlangsung tertib dan penuh antusiasme, baik dari anak-anak maupun Tim PkM. Hanya anak-anak yang mengikuti setiap tahapan pelatihan dengan perhatian yang cukup baik, sementara Tim PkM aktif membantu mengondisikan agar tetap fokus selama kegiatan berlangsung. Dalam penelitian ini, anak-anak diberikan pembelajaran praktik sholat naik secara berjamaah maupun individu. Sebagian anak cukup memahami dan mengikuti rangkaian gerakan sholat, meskipun belum sempurna. Untuk aspek bacaan sholat, sebagian guru TPQ maupun pedampingan orang tua dirumah. Sementara itu, seagian anak lainnya masih terlihat bingung dalam melakukan gerakan sholat, namun ketika diberikan contoh secara langsung, mereka mampu menirukan gerakan tersebut dengan cukup baik.

Berdasarkan hasil pengamatan sebelum kegiatan (*pre-test*) diketahui bahwa sebagian dari anak-anak TPQ telah memiliki pemahaman dasar mengenai sholat dan bacaannya. Akan tetapi, kemampuan parktik sholat, urutan, dan ketepatan gerakan masih tergolong rendah. Hal ini dapat dilihat dari masih banyaknya anak-anak di TPQ yang belum mampu melakukan gerakan sholat secara runtut dan mandiri. Kemudia Tim PkM mengadakan pelatihan khusus mengenai tata cara sholat dan bacaan sholat telah memberikan berbagai manfaat bagi peserta dan masyarakat luas. Hasil pelatihan yang dilakukan oleh Tim PkM terdapat peningkatan signifikan dalam pengetahuan anak-anak mengenai pelatihan tata cara sholat dan bacaan sholat di TPQ. Berikut beberapa poin utama hasil penelitian:

Peningkatan Pengetahuan Tata Cara Sholat

Hasil sebelum pelatihan, diketahui bahwa pengetahuan tentang tata cara sholat yaitu mengetahui syarat wajib sholat (baliq berakal, suci) hanya 45%, mengetahui rukun sholat 30%, mampu mengurutkan gerakan sholat dari takbir hingga salam 50%, kemudian mengetahui gerakan-gerakan sunnah dalam sholat 25%, nilai rata-rata sebelum dilakukan pelatihan hanya 37,5%. Maka, hasil sebelum pelatihan tata cara sholat terhadap anak-anak di TPQ Desa Sie Ke. Monta Kab. Bima mengalami penurunan.

Hasil sesudah pelatihan, diketahui syarat wajib sholat (baliq berakal, suci) meningkat 85% mengetahui rukun sholat 75% , mampu mengurutkan gerakan sholat dari takbir hingga salam 95% kemudian mengetahui gerakan-gerakan sunnah dalam sholat 70% , nilai rata-rata setelah dilakukan pelatihan 81,25,5%. Maka, peningkatan poin setelah diberikan pelatihan mengetahui syarat wajib sholat (baliq berakal, suci) meningkat +40 poin, mengetahui rukun sholat meningkat +45 poin, mampu mengurutkan gerakan sholat dari takbir hingga salam meningkat +45 poin, kemudian mengetahui gerakan-gerakan sunnah dalam sholat meningkat +45 poin, maka, hasil nilai tata cara sholat ada peningkatan dengan rata-rata peningkatan +43,75 poin. Hasil sesudah diberikan pelatihan tata cara sholat terhadap anak-anak di TPQ Desa Sie Ke. Monta Kab. Bima mengalami peningkatan.

Rata-rata pemahaman anak meningkat dari 37,5% menjadi 81,25%, peningkatan tertinggi terjadi pada indikator “mengetahui rukun sholat” dan “mengurutkan gerakan sholat”. Masing-masing meningkat sebesar 45 poin. Hal ini menunjukkan bahwa metode pelatihan secara bertahap sangat efektif untuk mengajarkan aspek gerakan.

Peningkatan Pengetahuan Bacaan Sholat

Hasil sebelum pelatihan, diketahui bahwa pengetahuan tentang bacaan sholat yaitu menghafal niat sholat, do'a ifttah 40% , hafal surat Al-Fatihah dan ayat pendek 35%, hafal bacaan tasyahud awal dan akhir 10%, hafal bacaan ruku'. I'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud 50%, Dengan nilai rata 33, 75%.

Hasil sesudah pelatihan, diketahui bahwa pengetahuan tentang bacaan sholat yaitu menghafal niat sholat, do'a ifttah 80% , hafal surat Al-Fatihah dan ayat pendek 85%, hafal bacaan tasyahud awal dan akhir 60%, hafal bacaan ruku'. I'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud 90%. Dengan nilai rata 33, 75%. Dengan peningkatan bacaan sholat terhadap anak-anak di TPQ Desa Sie Ke. Monta Kab. Bima yaitu nilai rata-rata 78,75%. Maka, peningkatan sesudah melakukan pelatihan diketahui bahwa pengetahuan tentang bacaan sholat yaitu menghafal niat sholat, do'a ifttah meningkat +40 poin, hafal surat Al-Fatihah dan ayat pendek meningkat +50 poin, hafal bacaan tasyahud awal dan akhir +50 poin,

hafal bacaan ruku'. I'tidal, sujud, dan duduk diantara dua sujud +40 poin. Dengan nilai rata 33, 75%. Dengan peningkatan bacaan sholat terhadap anak-anak di TPQ Desa Sie Ke. Monta Kab. Bima yaitu poin rata-rata +45.

Hasil sebelum melakukan pelatihan terhadap pemahaman praktis lainnya yaitu mengetahui hal-hal yang membatalkan sholat 35%, mengetahui niat sholat fardhu (shubuh, dzuhur, ashar, magrib, isya) 60%. Dengan nilai rata-rata 47,5%. Sedangkan hasil sesudah diberikan pelatihan terhadap pemahaman praktis lainnya yaitu mengetahui hal-hal yang membatalkan sholat 80%, mengetahui niat sholat fardhu (shubuh, dzuhur, ashar, magrib, isya) 95%. Dengan nilai rata-rata 81,67%. Maka, peningkatan poin sebelum setelah diberikan pelatihan yaitu terhadap pemahaman praktis lainnya yaitu mengetahui hal-hal yang membatalkan sholat meningkat +45 poin, mengetahui niat sholat fardhu (shubuh, dzuhur, ashar, magrib, isya) meningkat +35. Maka, setelah diberikan pelatihan bacaan sholat terdapat peningkatan terhadap anak-anak di TPQ Desa Sie Ke. Monta Kab. Bima dengan poin rata-rata +43,34.

Rata-rata pemahaman terhadap bacaan sholat anak di TPQ Desa Sie Kec. Monta Kab. Bima yaitu meningkat dari 33,75% menjadi 78,75%. Peningkatan paling signifikan terjadi pada pemahaman arti bacaan dari 10% menjadi 60% dan hafalan tasyahud dari 35% menjadi 85%. Sehingga sesudah dilakukan pelatihan ini mengindikasikan bahwa anak-anak tidak hanya menghafal, tetapi mulai memahami makna bacaan sholat.

Pengetahuan tentang niat sholat sudah cukup baik di awal (60%), dan setelah dilaksanakan pelatihan (*Post-test*) meningkat hampir sempurna (95%). Sementara itu, pemahaman tentang hal-hal yang membatalkan sholat juga mengalami peningkatan yang baik. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan rata-rata sebesar 43,34 poin dari hasil 38,33% menjadi 81,67%. Data ini dapat membuktikan bahwa pelatihan yang dilaksanakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan anak-anak di TPQ Desa Sie Kec. Monta Kab. Bima tentang tata cara sholat dan bacaan sholat. Kemudian, jumlah anak-anak yang mengikuti pelatihan di TPQ Desa Sie yaitu berjumlah 20 orang.

Dokumentasi Kegiatan Pelatihan



Gambar 1



Gambar 2

Selain pemahaman tentang tata cara sholat dan bacaan sholat, anak-anak dapat memahami tentang nilai-nilai aqidah sejak dini sebagai benteng pertahanan mental dalam menghadapi pengaruh negatif dari arus digitalisasi dan penggunaan gadget. Serta dapat menumbuhkan kedisiplinan dan pembiasaan positif untuk melakukan hal-hal yang bermanfaat dibandingkan sekadar bermain game dan menonton gadget. Kemudian kegiatan PkM ini dapat menumbuhkan kesadaran bagi orang tua di Desa Sie tentang pentingnya memberikan keteladanan tentang ibadah di rumah.

Serta memberikan perspektif baru bagi orang tua bahwa pendidikan agama adalah solusi efektif untuk mengalihkan anak dari kecanduan gadget di usia dini. Karena hal ini bisa menandakan bahwa pelatihan tidak hanya sebatas memberikan informasi teoritis, tetapi juga membekali anak-anak untuk praktek sholat dengan cara menerapkan setiap waktu sholat. Dengan meningkatnya kesadaran untuk sholat, diharapkan masyarakat semakin terbiasa menjalankan kewajiban sebagai seorang muslim yang

taat terhadap perintah Allah SWT.

Bentuk tindak lanjut, Tim PkM menawarkan metode pelatihan, pembiasaan, dan pendampingan yang melibatkan guru TPQ dan orang tua, sehingga proses pembelajaran tidak hanya berlangsung di TPQ namun juga tetap berlanjut di lingkungan keluarga. Orang tua dapat meminta meminta anak-anak untuk mengulang bacaan sholat dimulai dari takbiratul ihram sampai tasyahud akhir.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi mengenai tata cara sholat dan bacaan sholat dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pola hidup yang terarah. Pelatihan ini dapat memberikan wawasan baru mengenai tata cara sholat dan bacaan sholat secara baik dan benar. Maka, berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan pelatihan dilapngan terdapat beberapa poin utama yang menjadikan temuan dan pembahasan:

Evektivitas Metode Demonstrasi pada Pelatihan Tata Cara dan Bacaan Salat

Metode demonstrasi menjadi metode yang paling efektif untuk menunjukan secara langsung bagaimana suatu kegiatan dilakukan¹⁴. Dengan adanya metode demonstrasi dari Tim PkM, anak-anak dapat melihat dan melakukan peniruan terhadap gerakan tata cara dan bacaan salat. Pengulangan gerakan secara kolektif dapat membantu anak-anak dalam mengingat urutan salat dan bacaan salat.

Peran Guru TPQ

Keterlibatan guru TPQ dalam membantu anak-anak untuk memberikan rasa nyaman dan aman¹⁵. Guru juga dapat memberikan motivasi supaya anak-anak bisa lebih semangat serta memberi penguatan supaya konsisten dalam melaksanakan kegiatan tersebut. Selain itu,

Peran Keluarga dalam Pembiasaan Tata Cara dan Bacaan Salat

Keluarga memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan pembinaan tata cara dan bacaan salat pada anak-anak. Keterlibatan orang tua dalam membimbing, mengingatkan, dan membiasakan anak-anak dalam melaksanakan salat menjadi faktor pendukung utama dalam keberhasilan kegiatan ini¹⁶. Orang tua memberikan bimbingan anak untuk melaksanakan salat, dan memberikan contoh yang baik.

Variasi Daya Tangkap dan Kemampuan Psikomotorik

Kemampuan psikomotorik dipengaruhi oleh kematangan pertumbuhan dan tingkat kemampuan berpikir, karena kematangan pertumbuhan fisik dan kemampuan berpikir setiap individu berbeda-beda¹⁷. Dengan demikian, anak-anak mudah teralihkan perhatiannya, sehingga jadwal yang direncanakan harus bersifat fleksibel serta membutuhkan pendekatan yang jauh lebih sabar dan repetitif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) berupa pelatihan tata cara dan bacaan salat pada anak-anak TPQ di Desa Sie Kec. Monta Kab. Bima, dapat disimpulkan bahwa tujuan awal kegiatan ini telah tercapai secara bertahap. Pelaksanaan pelatihan yang menggunakan metode demonstrasi, praktik langsung, serta pengulangan secara berkesinambungan terbukti efektif dalam membantu anak-anak memahami urutan gerakan dan bacaan salat dengan lebih tepat. Hal ini terlihat dari adanya peningkatan kemampuan anak dalam menirukan gerakan salat, menghafal bacaan, serta mengikuti pelaksanaan ibadah dengan lebih tertib dibandingkan sebelum kegiatan pelatihan dilaksanakan.

Keberhasilan kegiatan tersebut tidak terlepas dari keterlibatan guru TPQ yang berperan aktif dalam membimbing, mengarahkan, serta memberikan motivasi kepada anak-anak selama proses

¹⁴ Fauzi Ananda, Rahmad Mulyadin Tanjung, and Devi Rofidah Celine, 'Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Dalam Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6.1 (2025), 25–35.

¹⁵ Desa Kebanggan and Kecamatan Moga, 'Afifah Yulianti 51', *Jurnal Ilmiah Promis: Jurnal Prodi MPI STIT Pemalang*, 1.1 (2020), 51–70.

¹⁶ Cahyo Nur Selamat and Ahmad Marzuki, 'Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VI SDN Cendono 1', *Jurnal Al-Abshor : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2.1 (2025), 106–17.

¹⁷ Didik Setyawarno, 'Penggunaan Aplikasi Software Iteman (Item and Test Analysis) Untuk Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Teori Tes Klasik Use', *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajaran*, 10.2 (2017), 69–73.

pelatihan berlangsung. Guru tidak hanya berfungsi sebagai pendamping dalam pelaksanaan kegiatan, tetapi juga memiliki peran penting dalam menjaga keberlanjutan pembiasaan ibadah setelah program pengabdian selesai dilaksanakan. Selain itu, dukungan keluarga menjadi faktor yang sangat menentukan dalam memperkuat hasil pembinaan, karena anak-anak yang memperoleh pendampingan dari orang tua di lingkungan rumah cenderung menunjukkan perkembangan yang lebih baik, terutama dalam menghafal bacaan salat dan melaksanakan ibadah secara mandiri dan konsisten.

REFERENSI

- Alaslan, Amtai, *Metode Penelitian Kualitatif*, ed. by Shara Nurachma, *Sustainability (Switzerland)*, Cetakan ke (D E P O K: Rajawali Pers Pt Rajagrafindo Persada, 2021), XI
- Ananda, Fauzi, Rahmad Mulyadin Tanjung, and Devi Rofidah Celine, 'Metode Demonstrasi Pada Materi Shalat Dalam Pelajaran Fikih Di Madrasah Ibtidaiyah', *Bunayya: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6 (2025), 25–35
- Azwar, Ibd.Rahim Yunus, Susmihara, 'Palestina Dalam Pusaran Sejarah Dan Solidaritas Umat Islam Palestine in the Vortex of History and Muslim Solidarity', *DIRASAH: Jurnal Kajian Islam*, 2 (2025), 295–312
- Balaka, Muh Yani, 'Metode Penelitian Kuantitatif', *Metodologi Penelitian Pendidikan Kualitatif*, 1 (2022), 130
- Dacholfany, Muhammad Ihsan, Achmad Abdul Azis, and Sri Zulhayana, 'Peningkatan Kualitas Pendidikan Masyarakat Program Pelatihan Dan Bimbingan Studi Melalui', *East Journal of Innovative Community Services*, 1 (2023), 129–41 <<https://doi.org/10.58812/ejincs.v1.i03>>
- Didik Setyawarno, 'Penggunaan Aplikasi Software Itean (Item and Test Analysis) Untuk Analisis Butir Soal Pilihan Ganda Berdasarkan Teori Tes Klasik Use', *Jurnal Ilmu Fisika Dan Pembelajaran*, 10 (2017), 69–73
- Fajrussalam, Hisny, Adinda Fadya Imaniar, Aisyah Isnaeni, Cantika Septrida, and Vivi Nur Utami, 'Pandangan Sains Terhadap Shalat Untuk Kesehatan', *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 3 (2022), 201–12
- Hermawansyah, Irma Indriani, Asmaul Hikmatan, Trimansyah, Nita, and Antika Anggriani, Saifullah, 'Elatihan Pembuatan Teh Kunyit Sereh Untuk Kesehatan Masyarakat Ndano Nae Kota Bima', *Syafaat*, 1 (2025), 65
- Karyanto, Didit, 'Upaya Peningkatan Kedisiplinan Siswa Melalui Pembelajaran PAI Pada Sekolah Menengah Pertama', *HALAQA: Islamic Education Journal*, 3 (2019), 97–103 <<https://doi.org/10.21070/halaqa.v3i2.2873>>
- Kebanggan, Desa, and Kecamatan Moga, 'Afifah Yuliawanti 51', *Jurnal Ilmiah Promis: Jurnal Prodi MPI STIT Pemalang*, 1 (2020), 51–70
- Mahfudhi, Heri, 'No Title', *Saliha: Jurnal Pendidikan Dan Agama Islam*, 7 (2024), 85 <<https://doi.org/10.54396/saliha.v7i1.1076>>
- Maulana, Muhammad Rizky, and Nasrulloh, 'Implikasi Gadget Addiction Terhadap Distraksi Ibadah Muslim Milenial Di Kraksaan Jawa Timur', *Al-Kindi: Jurnal Pendidikan Islam Multidisipliner*, 02 (2026), 123–34
- Nisa, Siti Khairun, and Zulkarnain Abdurrahman, 'Pola Asuh Orang Tua Dalam Pelaksanaan Ibadah Sholat Anak', *Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 4 (2023), 517–27 <<https://doi.org/10.37985/murhum.v4i1.260>>
- Rasdianto Hermawan, 'Pengajaran Sholat Pada Anak Usia Dini Perspektif Hadis Nabi Muhammad Saw', *INSANIA: Jurnal Pemikiran Alternatif*, 23 (2018), 282–91
- Rikhanah, 'Upaya Meningkatkan Potensi Psikomotorik Anak Usia Dini Melalui Praktik Salat', *Al-Fatih: Jurnal Pendidikan Dan Keislaman*, VIII (2025), 480–97
- Selamet, Cahyo Nur, and Ahmad Marzuki, 'Peran Orang Tua Dalam Pembiasaan Ibadah Shalat Fardhu Siswa Kelas VI SDN Cendono 1', *Jurnal Al-Abshor: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2 (2025),

106–17

Try Riduwan Santoso, Nopianti, 'Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Anak Usia Dini Di Tka Al-Hilmi Bandung Oleh : Try Riduwan Santoso, Nopianti (IAILM Suryalaya)', *WALADUNA : Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini*, 1 (2018), 53–78